

**ANALISIS GAYA BAHASA SINISME DAN LITOTES PADA
NOVEL PERSAHABATAN KARYA UTOYO DIMYATI**

Fathia Rosyida^{1*}, Abdul Ghoni Asror², Muhsinin³.

^a Prodi PBSI FPBS IKIP PGRI Bojonegoro, ^b Prodi PBSI FPBS IKIP PGRI Bojonegoro,

^c Prodi PBSI FPBS IKIP PGRI Bojonegoro

¹ fathia_Rosyida@ikipgribojonegoro.ac.id*; abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id.;

muhsinin@ikipgribojonegoro.ac.id.*

*korespondensi penulis: abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id.

Diterima: 26 Maret 2021

Direvisi: 29 Maret 2021

Disetujui: 31 Maret 2021

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sinisme novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati; untuk mendeskripsikan gaya bahasa litotes novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati; untuk mendeskripsikan hikmah novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Kemudian data berupa kata, klausa, kalimat, ungkapan dianalisis dengan teori gaya bahasa sinisme dan litotes dalam teks novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati. Dari hasil analisis gaya bahasa sinisme novel *Persahabatan* tersebut dipergunakan untuk saling bercanda mengisi waktu dengan cara saling mengejek di antara sesama teman-teman mereka. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa litotes novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati di atas, dapat diketahui bahwa gaya bahasa tersebut digunakan sebagai basa-basi dalam pergaulan remaja, agar pembicaraan tidak monoton. Kecuali gaya bahasa litotes yang digunakan Ani pada waktu berdoa. Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati, antara lain: memotivasi untuk melaksanakan ibadah, menolong sesama manusia, pantang menyerah, menganjurkan untuk bersikap tidak sombong, persahabatan sejati, dan memotivasi untuk belajar bekerja melalui berkoperasi.

Kata kunci: gaya bahasa, sinisme, litotes, novel persahabatan karya utoyo dimiyati.

ABSTRACT: This research was conducted with the aim of describing the language style of the cynicism of the novel *Persahabatan* by Utoyo Dimiyati; to describe the linguistic style of the novel *Persahabatan* by Utoyo Dimiyati; to describe the wisdom of Utoyo Dimiyati's

novel *Pers Friendship*. This research method uses descriptive qualitative method, meaning that the analyzed and the results of the analysis are in the form of descriptions, not in the form of numbers or coefficients about the relationship between variables. Then the data in the form of words, clauses, sentences, expressions were analyzed with the cynicism and litotes language style theory in the text of the novel *Pers Friendship* by Utoyo Dimiyati. From the results of the analysis of the language style of the novel *Persahabatan cynicism*, it can be seen that this language style is used as a base. -bathing in the association of teenagers, so that the conversation is not monotonous. Except for the litotes style used by Ani when praying. There are several lessons that can be taken from Utoyo Dimiyati's *Friendship* work, including: motivating to carry out worship, helping fellow humans, never giving up, encouraging not to be arrogant, true friendship, and motivating to learn to work through cooperative

Keywords: *language styl, cynicism, litotes, novel Persahabatan by Utoyo Dimiyati.*

PENDAHULUAN

Novel menjadi salah satu bagian dari bahasa tulis yang perkembangannya tidak luput dari kreatifitas pengarangnya. Wujud dari kreatifitas pengarang tersebut salah satunya melalui gaya bahasa. Untuk memperindah penceritaan novel biasanya penulis memasukkan unsur-unsur gaya bahasa sebagai pembangun cerita itu sendiri. Unsur-unsur kebahasaan dalam suatu novel merupakan sumber bahan yang cukup luas untuk dipelajari. Unsur yang perlu dipelajari itu antara lain: dialek, register, gaya bahasa, dan idiolek. Untuk mendeskripsikan dan membuat definisi dalam novelnya, penulis menggunakan pola kebahasaan yang seragam dari awal sampai akhir.

Gaya bahasa dipergunakan oleh banyak penulis sastra yang mempunyai tujuan untuk memperindah kata sehingga menarik untuk dibaca. Gaya bahasa yang dipakai seolah-olah berjiwa, hidup, dan segar sehingga dapat menggetarkan hati pembaca atau pendengar. Pemilihan kata dalam sebuah novel berkaitan erat dengan bahasa kias yakni sarana untuk mendapatkan efek puitis dalam novel tersebut. Seperti diketahui bahwa gaya bahasa mencakup semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas (Hoed, 1992:15; Hasanudin, 2018)

Sedangkan *Persahabatan* merupakan salah satu judul novel Indonesia yang laris terjual di pasaran. Dari berbagai keunggulan novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati, peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya khususnya untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan terutama gaya bahasa sinisme dan litotes. Peneliti merasa perlu mengkaji gaya bahasa sinisme dan litotes, karena hal ini dipandang penting untuk dilakukan, sebagai langkah awal untuk memahami keutuhan makna karya sastra yang dilihat dari segi karya sastra itu sendiri. Selain itu, dapat diambil hikmah yang terkandung nilai-nilai ajaran yang sangat bermanfaat sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Gaya bahasa sinisme banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya apabila seseorang merasa jengkel, marah, ataupun tidak senang terhadap perkataan dan perbuatan orang lain. Sehingga diucapkan kata-kata yang kasar. Terkadang gaya bahasa sinisme dipergunakan oleh orang-orang yang telah dikenalnya dengan baik, dengan maksud agar mereka lebih akrab dan sebagai basa-basi percakapan saja. Dapat dibayangkan pasti akan terjadi kevacuman dan suasana tidak seru apabila suatu percakapan secara santai (rileks), tidak ada sendau gurau dengan cara saling mengejek.

Litotes adalah salah satu jenis majas dalam bahasa Indonesia. Litotes adalah majas yang mengungkapkan perkataan dengan rendah hati dan lemah lembut. Biasanya hal ini dicapai dengan menyangkal lawan daripada hal yang ingin diungkapkan. Tarigan (1995:144) berpendapat bahwa litotes adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya. Sementara itu menurut Keraf (2004:132) yang dimaksud dengan litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikurangi (dikecilkan) dari makna sebenarnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan dikurangi (dikecilkan) dari makna yang sebenarnya.

Bertolak dari uraian di atas, penulis bertujuan membahas gaya bahasa sinisme pada novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati dan Bagaimana gaya bahasa litotes pada novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati sehingga pada kedua pembahasan dapat pula dianalisis hikmah yang terkandung dari novel *Persahabatan* Karya Utoyo Dimiyati.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji novel *Persahabatan*, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminuddin, 1990:16). Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekati diri kepada objek secara utuh (holistik) (Moleong, 1996:6). Pembahasan pada penelitian ini adalah aspek gaya bahasa sinisme dan litotes dalam novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati. Di samping itu, pembahasannya juga tentang hikmah yang dapat diambil dari novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:42). Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti. Teknik simak dan catat berarti penelitian sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa kata, klausa, kalimat, ungkapan yang mengandung gaya bahasa sinisme dan litotes dalam teks novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimak itu dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992:41-42).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *Persahabatan* dalam penelitian ini menggunakan teori yang diungkapkan oleh Riffaterre dan Preminger. Riffaterre (dalam Pradopo, 1995:135), yakni pembacaan secara heuristik dan pembacaan secara hermeneutik. Dalam pembacaan heuristik, dilakukan interpretasi secara referensial melalui tanda-tanda linguistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa kutipan novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati, yang terkait dengan gaya bahasa sinisme, yaitu: Gaya bahasa sinisme biasanya menyamakan keadaan seseorang seperti binatang:

“Ah, kunyuk. Gayamu. Yang pantas jadi bos kan aku,” balas Todi (Dimiyati, 2008:7).

Maksud dari kata kunyuk (bahasa Jawa) di atas adalah monyet. Orang dikatakan kunyuk karena perilaku atau ucapannya tidak menunjukkan sebagai manusia yang baik, bisa jadi perkataan itu untuk mencacat seseorang dari keburukan perilakunya. Selain itu, bisa juga disebabkan karena kejengkelan terhadap seseorang. Tambahan lagi, kata-kata itu biasanya diucapkan pada hubungan yang sudah dekat baik sebagai teman maupun saudara ucapan itu hanya untuk sekedar menambah keakraban. Apabila kata kunyuk diucapkan oleh orang yang tidak familiar, maka akan terjadi perselisihan bahkan pertengkaran.

Gaya bahasa sinisme, juga dapat diketahui dari jenis pekerjaan. Misalnya: kuli, memang kuli merupakan pekerjaan baik, dilihat dari segi bahasa akan terasa kasar dan tidak sopan. Sebagaimana kutipan novel *Persahabatan* berikut ini:

“Tampangmu itu bukan tampang majikan. Kau pernah melihat kuli pelabuhan?” lanjut Rinsa usil. “Busyet, menghina ya? Orang gagahnya kayak gini disamakan kuli yang hitam legam?” sergah Todi (Dimiyati, 2008:7).

Maksud dari tampangmu bukan tampang majikan, artinya bahwa orang tersebut tidak pantas untuk menjadi pemimpin, mungkin dikarenakan oleh penampilan seseorang tidak karena seperti seorang kuli pelabuhan, yang kerja sangat kasar. Selain itu, warna kulit juga bisa digunakan untuk mencemooh seseorang, sebagaimana dinyatakan di atas “kuli hitam legam” di dunia memang ada perbedaan warna kulit, namun yang menjadi sasaran adalah yang berkulit hitam ketika seseorang marah terhadap orang lain. Kutipan kalimat di atas, hanya digunakan untuk orang yang sudah akrab.

Untuk analisis gaya bahasa litotes yang ada pada novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati tidak sebanyak gaya bahasa sinisme. Pada novel ini hanya ada beberapa kutipan, di

antaranya adalah sebagai berikut. Untuk menyenangkan hati seorang perempuan, banyak digunakan kata-kata halus dan bersifat memuja sehingga hatinya akan luluh. Seperti yang dilakukan Digdaya pada Rinsa, sebagaimana kutipan berikut:

“Oke, Tuan Putri,” jawab Digdaya pendek. (Dimiyati, 2008:7)

Maksud dari kata tuan putri di atas, bahwa untuk memohon atau meminta sesuatu pada seseorang supaya maksud dari permohonan ini dapat dikabulkan. Maka dengan cari dipuja seperti tuan putri, yang pada umumnya adalah sangat cantik dan lembut. Biasanya laki-laki yang mengucapkan kata-kata itu mempunyai perasaan istimewa, misalnya: dia mencintai wanita tersebut. Dengan dikatakan tuan putri, wanita tersebut akan luluh hatinya dan menerima cinta dari laki-laki tersebut.

Sifat baik tidaknya seseorang dapat diketahui dari tingkah lakunya sehari-hari. Seperti pada novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati melukiskan mengenai watak Ani yang baik pekertinya, sebagaimana dinyatakan dalam kutipan berikut:

“Seorang siswa muncul. Anak itu tampak pendiam. Kalimat yang keluar dari mulutnya hanya satu dua. Namun, dia tidak berkesan sombong. Teman-temannya biasa memanggilnya Ani.” (Dimiyati, 2008:8-9)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa anak yang rendah hati hanya berbicara jika diperlukan saja, tidak banyak bicara. Selain itu, orang yang pendiam biasanya juga pandai, sehingga dia tahu kapan ia harus bicara, dan kapan ia harus diam. Seperti halnya pada kutipan berikut ini.

“Bahkan, pinjaman uang dari koperasi pun dia yang mengusahakan. Rinsa sahabat sejati yang tidak berpikir tentang materi. Rinsa anak orang kaya yang tidak congkak.” (Dimiyati, 2008:152).

Dari hasil analisis gaya bahasa litotes novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati di atas, dapat diketahui bahwa Rinsa memiliki sifat yang mulia, yaitu tidak congkak atau sombong. Biasanya anak orang kaya itu mempunyai sifat sombong, dan suka memamerkan hartanya kepada teman-temannya. Namun, hal ini tidak berlaku untuk Rinsa, ia adalah anak yang dermawan dan rela membantu temannya yang sedang kesusahan. Uang empat ratus ribu

rupiah adalah sangat berarti untuk Ani yang sedang membutuhkan, namun bagi Rinsa bukan lah jumlah yang besar. Pada kutipan tersebut, Rinsa membantu Ani sampai dengan selesai atau tuntas, hingga ia mampu mandiri dan sekolah kembali.

1. Memotivasi untuk melaksanakan ibadah

Melaksanakan ibadah khususnya salat tahajut merupakan suatu ibadah tambahan yang dapat mendekatkan diri pada Allah. Dengan melaksanakan shalat Tahajud segala permasalahan Ani khususnya dapat diatasi dengan baik. Hampir setiap malam Ani menunaikan shalat Tahajud sebagai kekuatan mental dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan ini. Secara tidak langsung, pembaca diharapkan melaksanakan shalat Tahajud. Sebagai insan yang bertakwa pada Allah, maka ia harus mampu menjalankan dan menjauhi segala larangan Allah, termasuk untuk melaksanakan shalat, khususnya shalat Tahajud sebagai shalat sunat utama yang memiliki kelebihan-kelebihan daripada shalat-shalat yang lainnya.

2. Menolong sesama manusia

Dalam cerita novel *Persahabatan* terkandung nilai untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan. Dalam novel tersebut, dikisahkan bahwa Rinsa adalah seseorang gadis yang ringan tangan dalam memberikan bantuan kepada teman dekatnya yang sedang memerlukannya, yaitu pada waktu ayah Ani dirawat di rumah sakit hingga akhirnya meninggal. Secara eksplisit, novel ini mengajar kepada pembaca untuk meniru sifat-sifat Rinsa, dengan sikap ikhlas membantu temannya.

3. Pantang menyerah

Novel *Persahabatan* memberikan inspirasi kepada pembaca supaya tidak mudah menyerah terhadap apa cobaan yang telah menimpa kita. Sebagaimana diketahui bahwa Ani adalah sesosok gadis yang pantang berputus asa dari rahmat Allah, diusianya yang masih remaja, ia harus menghadapi cobaan yang begitu berat. Kemiskinan dan kematian ayahnya tidak membuat di putus sekolah, dengan semangat untuk tetap maju dan bekerja keras, sedikit demi sedikit namun pasti akhirnya, ia dan keluarganya mampu merubah nasib yang lebih baik. Ia selalu berdoa dan berusaha

untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Selain itu, ia diajarkan untuk tidak mengantungkan belas kasihan orang lain, Ani rupanya mampu mandiri. Dari sifat Ani tersebut, dapat diambil suatu suri teladan untuk selalu berusaha dan disertai doa untuk meraih hal yang diinginkan. Cobaan dalam kehidupan ini bukanlah suatu hambatan. Dengan membaca novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati ini, pembaca diharapkan dapat mencontoh sifat Ani yang pantang menyerah.

4. Menganjurkan untuk bersifat tidak sombong

Dalam cerita novel *Persahabatan* terkandung nilai untuk bersifat tidak congkak atau sombong terhadap sesama manusia. Hal ini dapat diketahui dari sifat Rinsa, meskipun dia anak orang kaya dia tetap berkepribadian baik tidak sombong tentang kekayaan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya. Justru kekayaan tersebut digunakan untuk membantu sahabatnya yang sedang membutuhkan. Dari kisah ini secara implisit novel ini menganjurkan kepada para pembacanya untuk bersifat rendah hati dan tidak sombong.

5. Persahabatan sejati

Sesuai dengan judulnya novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati ini, memang berkisah tentang dua orang yang bersahabat dari latar belakang status sosial dan ekonomi yang berbeda. Dalam cerita dinyatakan bahwa Ani merupakan anak orang miskin yang berasal dari status sosial rendah, sedangkan Rinsa adalah anak orang kaya yang berasal dari keluarga berpendidikan dan mempunyai status sosial yang terpandang di masyarakat. Namun, mereka menjadi sahabat sejati, perbedaan status ekonomi dan sosial tidak menjadi *gab* atau jurang pemisah di antara keduanya. Justru, hal itu menjadikan mereka lebih akrab dan saling membantu. Dari kisah ini, secara implisit novel ini mengajak kepada para pembaca untuk tidak membedakan teman atau sahabat dari segi status ekonomi dan sosialnya.

6. Memotivasi untuk belajar bekerja melalui berkoperasi

Novel *Persahabatan* memberikan inspirasi kepada pembaca untuk belajar berusaha dan bekerja lewat koperasi. Dalam novel tersebut diceritakan tentang usaha

siswa-siswi SMA Negeri 1 Jepara untuk berlatih dalam bekerja melalui usaha koperasi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) gaya bahasa sinisme novel *Persahabatan* dipergunakan untuk saling bercanda mengisi waktu dengan cara saling mengejek di antara sesama teman. Meskipun saling ejek, para tokoh yang ada pada novel tersebut tidak ada rasa dendam dan benci, bahkan hubungan mereka bertambah erat, kompak dalam menyelesaikan setiap tugas yang ada. (2) Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa litotes novel *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati di atas, dapat diketahui bahwa gaya bahasa tersebut digunakan sebagai basa-basi dalam pergaulan remaja, agar pembicaraan tidak monoton. Kecuali gaya bahasa litotes yang digunakan Ani pada waktu berdoa. (3) Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari *Persahabatan* karya Utoyo Dimiyati, antara lain: memotivasi untuk melaksanakan ibadah, menolong sesama manusia, pantang menyerah, menganjurkan untuk bersifat tidak sombong, persahabatan sejati, dan memotivasi untuk belajar bekerja melalui berkoperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Dimiyati, Utoyo. 2008. *Persahabatan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa. Indah.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada. Sudaryanto.